



Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Sila Keempat Pancasila dalam Budaya Demokrasi di Kampus

Student Perceptions of the Role of the Fourth Principle of Pancasila in Campus Democratic Culture

**Naila Elfira Sari^{1*}, Vita Nurliana², Beta Marsaulina Manullang³, Desty Novry Lianty⁴,
Septian Prayogi⁵, M. Rizky Dwi Ardana⁶**

Universitas Negeri Medan

Email: nailaelfira4@gmail.com^{1*}, vitanurliana20@gmail.com², betamarsaulina@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 04-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the perception of Universitas Negeri Medan students regarding the role of the fourth principle of Pancasila in the democratic culture on campus. The background of this research is based on the importance of understanding and implementing Pancasila values in students' lives as the nation's future generation. The research method used is a questionnaire survey distributed to 31 students using a random sampling or stratified sampling technique. The data were analyzed using the Miles and Huberman approach, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that 99% of students understand the meaning of the fourth principle of Pancasila, with 51.6% of respondents claiming to understand and 48.4% stating they understand very well. Additionally, 100% of respondents agreed that the fourth principle encourages deliberation in decision-making, while 70.9% believe that the principles of deliberation and consensus have been applied in student organizations. However, challenges remain in implementing democracy on campus, such as the dominance of the majority voice and a lack of active participation from all students. Overall, this study reveals that although the understanding of the fourth principle is relatively high, further efforts are needed to enhance its implementation so that democratic values are genuinely reflected in students' academic lives. Therefore, university initiatives in providing democracy education and leadership training are necessary to strengthen students' roles in fostering a more inclusive and participatory democratic culture..

Keywords : Pancasila, Democracy, Student Role, Fourth Principle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap peran sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi di lingkungan kampus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuesioner yang disebarluaskan kepada 31 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling atau stratified sampling. Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% mahasiswa memahami makna sila keempat Pancasila, di mana 51,6% responden mengaku memahami dan 48,4% sangat



memahami. Selain itu, 100% responden sepakat bahwa sila keempat mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan, sementara 70,9% menilai bahwa prinsip musyawarah dan mufakat telah diterapkan dalam organisasi kemahasiswaan. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan demokrasi di kampus, seperti dominasi suara mayoritas dan kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun pemahaman terhadap sila keempat cukup tinggi, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan implementasinya agar nilai-nilai demokrasi benar-benar tercermin dalam kehidupan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif universitas dalam menyediakan pendidikan demokrasi serta pelatihan kepemimpinan guna memperkuat peran mahasiswa dalam menciptakan budaya demokrasi yang lebih inklusif dan partisipatif.

Kata Kunci : Pancasila, Demokrasi, Peran Mahasiswa, Sila Keempat

PENDAHULUAN

Sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan," memiliki makna mendalam dalam sistem demokrasi di Indonesia. Sila ini menegaskan prinsip kerakyatan yang diwujudkan melalui musyawarah untuk mufakat dan perwakilan, serta menjadi landasan bagi pelaksanaan demokrasi yang mengutamakan kepentingan rakyat secara kolektif.

Menurut Widodo (2015), hakikat sila keempat adalah demokrasi, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Prinsip permusyawaratan dalam sila ini mengutamakan pengambilan keputusan secara bulat melalui kebijaksanaan bersama, dengan asas kejujuran dan rasa kecintaan terhadap rakyat. Demokrasi Pancasila juga mengintegrasikan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong demi kesejahteraan rakyat, tanpa dominasi mayoritas atau minoritas (Widodo, 2015; Yusdiyanto, 2016).

Yusdiyanto (2016) menjelaskan bahwa demokrasi dalam dimensi Pancasila tidak hanya mencakup aspek politik tetapi juga ekonomi dan sosial. Demokrasi Pancasila menekankan pentingnya pengorganisasian negara oleh rakyat atau dengan persetujuan rakyat, serta kebebasan individu yang diselaraskan dengan tanggung jawab sosial. Hal ini mencerminkan cita-cita demokrasi yang berkepribadian Indonesia dan berlandaskan semangat kekeluargaan (Yusdiyanto, 2016).

Dalam konteks pemilu di Indonesia, pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu bentuk implementasi sila keempat. Pemilu ini bertujuan menciptakan pemerintahan yang demokratis berdasarkan prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai amanat UUD 1945 Pasal 22E ayat (1). Mekanisme ini mencerminkan kedaulatan rakyat sebagai inti dari demokrasi Pancasila (Pinilih & Hikmah, 2018; Wawan S., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan yang berlokasi di Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena penelitian berfokus pada persepsi mahasiswa mengenai sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas



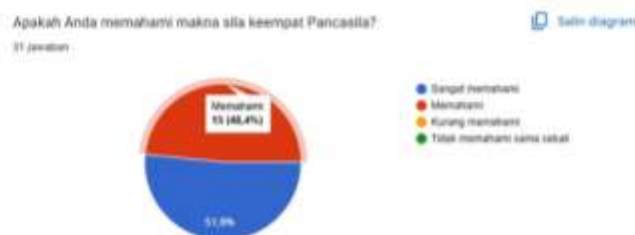
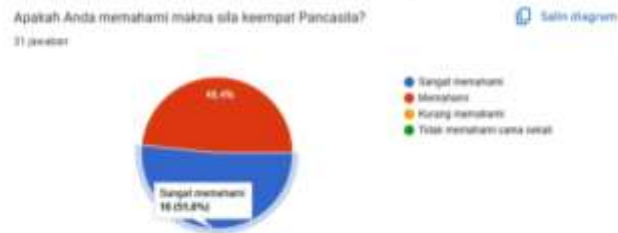
Negeri Medan, sedangkan sampel dipilih menggunakan metode random sampling atau stratified sampling agar dapat mewakili berbagai karakteristik mahasiswa, seperti jenis kelamin, fakultas, dan jurusan. Teknik pengumpulan data meliputi survei kuesioner untuk memperoleh informasi secara efisien dari sejumlah responden dalam waktu singkat, serta analisis data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu atau laporan lembaga terkait guna memberikan konteks historis dan perbandingan. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data dengan menyaring serta merangkum informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif agar hubungan antarvariabel lebih mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola yang ditemukan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara hingga ditemukan bukti yang konsisten, sehingga dapat merepresentasikan bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Medan memahami dan mengimplementasikan sila keempat Pancasila dalam kehidupan demokratis di kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil kuesioner

1. Apakah Anda memahami makna sila keempat Pancasila?

- **Memahami:** 16 responden (51,6%)
- **Sangat memahami:** 15 responden (48,4%)





2. Se jauh mana Anda memahami penerapan sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi di lingkungan kampus?

- Baik Sekali: 3 responden (26,7%)
- Baik: 18 responden (60%)
- Cukup: 4 responden (13,3%)

Sejauh mana Anda memahami penerapan sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi di lingkungan kampus?



Sejauh mana Anda memahami penerapan sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi di lingkungan kampus?



Sejauh mana Anda memahami penerapan sila keempat Pancasila dalam budaya demokrasi di lingkungan kampus?



3. Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan?

- Baik Sekali: 9 responden (29%)
- Baik: 13 responden (41,9%)
- Cukup: 7 responden (22%)
- Kurang: 2 responden (6,5%)

Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan?



Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan?



Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan?



Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan?



4. Bagaimana peran sila keempat Pancasila dalam membentuk sikap demokratis di antara mahasiswa?

- Mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan: 31 responden (100%)

Bagaimana peran sila keempat Pancasila dalam membentuk sikap demokratis di antara mahasiswa?

31 jawaban



- Mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan
- Membatasi kebebasan berpendapat
- Mengajarkan untuk selalu mengikuti keputusan tanpa dikonsultasi
- Menjadikan mahasiswa dominan tanpa memperimbangan pendapat lain



5. Apakah dalam diskusi atau rapat mahasiswa sudah mencerminkan semangat kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain?

- Baik Sekali: 10 responden (32,3%)
- Baik: 16 responden (51,6%)
- Cukup: 4 responden (12,9%)
- Kurang: 1 responden (3,2%)

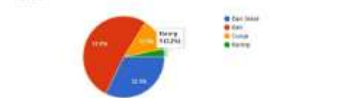
Apakah dalam diskusi atau rapat mahasiswa sudah mencerminkan semangat kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain?



Apakah dalam diskusi atau rapat mahasiswa sudah mencerminkan semangat kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain?



Apakah dalam diskusi atau rapat mahasiswa sudah mencerminkan semangat kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain?



Apakah dalam diskusi atau rapat mahasiswa sudah mencerminkan semangat kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain?



6. Seberapa efektif penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus?

- Baik Sekali: 13 responden (41,9%)
- Baik: 13 responden (41,9%)
- Cukup: 4 responden (12,9%)

Seberapa efektif penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus?



Seberapa efektif penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus?



Seberapa efektif penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus?



Seberapa efektif penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus?



2. Peran Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi dalam Kehidupan Berbangsa

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai pedoman ideologis yang mengatur perilaku dan interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa. Dalam konteks hasil kuesioner, terlihat bahwa 99% mahasiswa memahami makna sila keempat Pancasila, di mana 51,6% responden mengaku memahami dan 48,4% sangat memahami (Q1). Tingginya tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan musyawarah dan mufakat. Hal ini penting karena pemahaman yang baik tentang Pancasila dapat membentuk karakter dan sikap demokratis di kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa. Dengan pemahaman yang kuat ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Lebih jauh lagi, 100% responden sepakat bahwa sila keempat mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan (Q4). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori Pancasila tetapi juga mengimplementasikannya dalam praktik. Musyawarah sebagai bagian dari budaya demokrasi di kampus mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan kolektif. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang menyatukan berbagai latar belakang mahasiswa untuk bersama-sama menentukan arah dan kebijakan organisasi kemahasiswaan.



mereka. Namun, tantangan tetap ada ketika implementasi nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus, seperti terlihat dari penilaian 13,3% responden yang merasa penerapan sila keempat hanya "cukup" (Q2). Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Implementasi Sila Keempat dalam Sistem Pemerintahan

Implementasi sila keempat Pancasila dalam sistem pemerintahan Indonesia dapat dilihat dari bagaimana prinsip musyawarah diterapkan di berbagai tingkatan organisasi, termasuk di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil kuesioner, 70,9% responden menilai bahwa prinsip musyawarah dan mufakat sudah diterapkan dengan baik dalam pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan (Q3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berusaha mencapai kesepakatan melalui dialog terbuka. Proses ini mencerminkan mekanisme demokrasi yang lebih luas di Indonesia, di mana musyawarah menjadi salah satu cara untuk mencapai keputusan yang adil dan merata. Namun, meskipun mayoritas responden merasa positif tentang penerapan musyawarah, ada juga 6,5% yang menilai penerapan prinsip tersebut "kurang", menunjukkan adanya tantangan nyata dalam praktiknya.

Tantangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dominasi suara mayoritas atau ketidakadilan dalam representasi suara. Misalnya, ketika keputusan penting harus diambil, seringkali suara kelompok mayoritas lebih mendominasi tanpa mempertimbangkan pandangan kelompok minoritas. Hal ini mirip dengan dinamika politik nasional di mana kepentingan tertentu sering kali mengalahkan aspirasi rakyat kecil. Selain itu, 13,3% responden merasa pemahaman mereka tentang penerapan sila keempat hanya "cukup" (Q2), menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya musyawarah, masih ada ruang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang bagaimana menerapkan prinsip tersebut secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip demokrasi dan musyawarah agar mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif dalam sistem pemerintahan yang lebih luas.

4. Konsep Demokrasi Indonesia dan Tantangannya

Demokrasi Indonesia memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh sejarah dan budaya bangsa. Berdasarkan hasil kuesioner, 83,8% responden menilai efektivitas penerapan sila keempat Pancasila dalam menciptakan demokrasi yang sehat di lingkungan kampus (Q6). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa percaya bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi bagi praktik demokrasi yang baik. Musyawarah sebagai inti dari sila keempat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan kolektif. Namun demikian, tantangan tetap ada; meskipun banyak yang merasa positif terhadap penerapan nilai-nilai tersebut, terdapat juga 12,9% responden yang menilai penerapan



demokrasi hanya "cukup" dan 3,2% merasa diskusi kurang mencerminkan semangat kebersamaan (Q5).

Tantangan utama dalam menerapkan konsep demokrasi di Indonesia adalah adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak mahasiswa mungkin memahami pentingnya musyawarah tetapi tidak selalu mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi nyata. Misalnya, tekanan sosial bisa membuat individu enggan menyuarakan pendapat mereka jika berbeda dari mayoritas. Fenomena ini dikenal sebagai "groupthink," di mana individu cenderung menyesuaikan pandangannya dengan kelompok demi menjaga harmoni sosial. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif dari semua pihak—baik mahasiswa maupun dosen—dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi masalah serius. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme yang memungkinkan semua suara didengar dan dihargai agar demokrasi tidak hanya menjadi jargon tetapi juga praktik nyata yang dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat.

5. Peran Mahasiswa dalam Memperkuat Demokrasi

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkuat demokrasi di Indonesia melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Dalam kuesioner tersebut, 100% responden sepakat bahwa sila keempat Pancasila mendorong sikap demokratis di antara mahasiswa (Q4). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori demokrasi tetapi juga berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan forum diskusi, mereka dapat membangun kapasitas diri untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan-tantangan demokratis di tingkat nasional maupun lokal. Namun demikian, meskipun banyak mahasiswa menyadari pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan sosial—dengan 51,6% responden menilai diskusi sudah mencerminkan semangat kebersamaan (Q5)—masih ada tantangan signifikan yang harus dihadapi. Misalnya, penilaian 6,5% responden tentang kurangnya penerapan musyawarah (Q3) menggambarkan adanya hambatan struktural atau budaya yang menghalangi partisipasi penuh semua anggota organisasi kemahasiswaan. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada inisiatif dari pihak universitas untuk menyediakan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi bagi mahasiswa agar mereka lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka secara terbuka tanpa rasa takut akan penolakan atau marginalisasi. Dengan demikian, peran mahasiswa sebagai pilar demokrasi dapat diperkuat melalui pendidikan dan pengalaman praktis yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap "Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Sila Keempat Pancasila dalam Budaya Demokrasi di Kampus," dapat ditarik kesimpulan komprehensif mengenai relevansi dan implementasi sila keempat Pancasila dalam konteks demokrasi Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Sila keempat, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan," bukan sekadar menjadi bagian dari



dasar negara, tetapi juga menjadi fondasi etis dan operasional bagi praktik demokrasi yang berkeadilan dan berkeadaban. Sila ini menekankan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan diwujudkan melalui mekanisme permusyawaratan untuk mencapai mufakat. Hal ini berbeda dengan konsep demokrasi liberal yang lebih menekankan pada voting mayoritas, karena demokrasi Pancasila mengutamakan harmoni, kebersamaan, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan.

Implementasi demokrasi Pancasila di Indonesia telah melalui berbagai fase, mulai dari Demokrasi Parlementer, Demokrasi Terpimpin, hingga Demokrasi Pancasila Era Orde Baru. Setiap fase memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Demokrasi Parlementer, misalnya, meskipun memberikan ruang bagi banyak partai politik, cenderung tidak stabil karena sering terjadi pergantian kabinet. Demokrasi Terpimpin, di sisi lain, meskipun bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, justru cenderung otoriter dan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Demokrasi Pancasila Era Orde Baru, meskipun mengklaim Pancasila sebagai dasar negara, juga tidak luput dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta pembatasan kebebasan berpendapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Julia Ivanna, S.Sos., M.AP., selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan motivasi beliau sangat berarti dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Kami juga berterima kasih kepada Universitas Negeri Medan atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Megawati (2024). *Demokrasi Permusyawaratan Pancasila*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Sri Gunarsi(2014). Pelaksanaan Nilai Demokrasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnall Pendidikan Ilmu Sosial*, 85-92.
- Erna Octavia, A. R. (2019). Implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 149-164.
- Manurung, C. E., Zee, C., Nathanael, N., & Ryan Ernando. (2022). Perkembangan Sistem Demokrasi di Indonesia dan Relevansinya untuk kehidupan di tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Seni, Sains, dan Sosial HHumanioral*, 1-16.
- Venesia Putri Oktavianingrum, R. A. (2023). Demokrasi Yang Berkualitas: Peran Mahasiswa Dan Generasi Milenial Dalam Pengawasan Pemilu 2024. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 55-61.



Yusdiyanto. (2016). Makna Filosofis Nilai-Nilai Sila Ke-Empat Pancasila Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan*, 259-272.